

**PENGARUH IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI 2007 s.d 2009)**

**Rika Amelia Septiana
Emrinaldi Nur DP**

Fakultas Ekonomi Universitas Riau Pekanbaru

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh implementasi corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan. Sampel penelitian ini menggunakan 38 perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2007-2009. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan tiap tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil, uji hipotesis menggunakan t-statistik dan f-statistik dengan level of significance 5%, serta juga dilakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, biaya bina lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Biaya kemitraan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan secara bersama-sama (simultan) terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kemampuan variabel independen menerangkan profitabilitas sebesar 19.6%, sedangkan sisanya sebesar 80.4% diterangkan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata kunci : Corporate Social Responsibility, Biaya Kesejahteraan Karyawan, Biaya Bina Lingkungan, Biaya Kemitraan dan Profitabilitas

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Laba merupakan gambaran mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Laba dijadikan indikator bagi para *stakeholder* untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisa laporan keuangan melalui rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas juga penting artinya untuk memperkokoh posisi keuangan.

Berkenaan dengan *Corporate Social Responsibilities* (CSR), di Indonesia CSR dituangkan melalui UU Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 Bab V tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Melalui UU ini perusahaan dituntut untuk memenuhi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang selanjutnya disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). Konsep CSR muncul sebagai akibat karakter alami dari setiap perusahaan yang mencari keuntungan semaksimal mungkin tanpa mempedulikan kesejahteraan karyawan, masyarakat dan lingkungan alam. Seiring

dengan meningkatnya kesadaran dan kepekaan dari *stakeholder* perusahaan maka konsep CSR muncul dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang (Dewa, 2010).

Tanggung jawab sosial perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu konsep yang mewajibkan perusahaan untuk memenuhi dan memperhatikan kepentingan para *stakeholder* dalam kegiatan operasinya mencari keuntungan. *Stakeholder* yang dimaksud diantaranya adalah para *shareholder*, karyawan (buruh), pelanggan, komunitas lokal, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan lain sebagainya (Rimba, 2007).

Menurut Committee Draft ISO 26000 cakupan CSR meliputi Tata Kelola Organisasi, Hak Asasi Manusia, Praktik Ketenagakerjaan, Lingkungan, Praktik Operasi yang Adil, Konsumen, dan Pelibatan dan pengembangan masyarakat. Kegiatan CSR yang dilaksanakan perusahaan umumnya hanya diungkapkan berupa data kualitatif (deklaratif). Dalam penelitian ini akan digunakan tiga cakupan CSR, dikarenakan ketersediaan informasi berupa data kuantitatif mengenai ketiga aktivitas ini dalam laporan keuangan. Cakupan CSR yang digunakan tersebut adalah ; 1) praktik ketenagakerjaan, melalui Program Kesejahteraan Karyawan yang dapat ditentukan melalui penelusuran akun-akun laporan keuangan terkait dengan pelaksanaan program ini seperti akun Gaji, Upah, Bonus, Tunjangan, Kesejahteraan Karyawan, 2) lingkungan, dilakukan melalui Program Bina Lingkungan yang dapat ditentukan dengan menelusuri akun-akun terkait dengan kegiatan ini dalam laporan keuangan, seperti akun Sumbangan, iuran, pelatihan dan pendidikan, hubungan masyarakat, bina lingkungan, dan 3) pelibatan dan pengembangan masyarakat melalui Program Kemitraan dapat ditentukan melalui penelusuran akun-akun terkait dengan kegiatan ini pada laporan keuangan, seperti akun program kemitraan, dana pinjaman, ikatan kerja sama, sponsor.

Kesejahteraan karyawan merupakan hal yang sangat penting diperhatikan bagi perusahaan. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja dan loyalitas karyawan terhadap perusahaan sehingga mampu meningkatkan produktivitas, yang pada akhirnya mampu mendatangkan profit bagi perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh kesejahteraan karyawan terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh Sueb (2001), Sugesty (2009) dan Dewa (2010) yang mengatakan bahwa biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini berbeda dengan Januarti dan Apriyanti (2005), yang menyatakan bahwa variabel biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja profitabilitas (ROA), dikarenakan terdapat biaya tambahan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial yang akan menghilangkan perolehan laba perusahaan.

Bina Lingkungan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Kegiatan Bina lingkungan yang biasa dilakukan perusahaan dapat berupa pelaksanaan kegiatan sosial, donasi bencana alam, pendidikan, kesehatan, dan kegiatan lainnya. Melalui program tersebut perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya, berupa biaya bina lingkungan.

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Bentuk kemitraan yang dilakukan oleh perusahaan bermacam-macam. Dalam kemitraan ini perusahaan juga akan mengeluarkan biaya tambahan dalam pelaksanaannya. Adanya peningkatan biaya kemitraan dapat menyebabkan kenaikan profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan tema sebelumnya berkenaan dengan kegiatan CSR yang diprosikan oleh variabel biaya kesejahteraan

karyawan, biaya bina lingkungan, dan biaya kemitraan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap profitabilitas perusahaan, maka perumusan disajikan dalam bentuk masalah dalam pertanyaan penelitian berupa : Apakah biaya Kesejahteraan Karyawan, biaya Bina Lingkungan dan biaya Kemitraan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah biaya Kesejahteraan Karyawan, biaya Bina Lingkungan dan biaya Kemitraan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengertian dari *Corporate Social Responsibility (CSR)* telah dikemukakan oleh banyak pakar. Diantaranya adalah definisi yang dikemukakan oleh Darwin (2004) mendefinisikan CSR sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Tanggung jawab sosial secara lebih sederhana dapat dikatakan sebagai timbal balik perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya karena perusahaan telah mengambil keuntungan atas masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Proses pengambilan keuntungan tersebut perusahaan seringkali menimbulkan kerusakan lingkungan dan dampak sosial lainnya.

Berdasarkan definisi tersebut elemen-elemen CSR dapat dirangkum sebagai aktivitas perusahaan dalam mencapai keseimbangan atau integrasi antara aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial tanpa mengesampingkan ekspektasi para pemegang saham (menghasilkan profit).

Teori Stakeholder

Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholdernya*, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Danu, 2011).

Aktivitas CSR

Perusahaan Manufaktur adalah Perusahaan yang didalamnya terjadi proses industri untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang layak untuk dipasarkan. Disamping harus memperhatikan aktifitas produksi produk, perusahaan manufaktur juga harus memperhatikan dampak yang timbul dari proses produksi tersebut. Penanggulangan dampak ini biasanya ditunjukkan dengan tanggung jawab yang dilakukan pada lingkungan sosial perusahaan melalui serangkaian aktifitas program CSR yang dilakukan, dengan mengeluarkan sejumlah biaya untuk aktifitas tersebut. Adapun Aktivitas yang biasanya dilakukan dalam kegiatan CSR oleh Perusahaan manufaktur dan digunakan dalam penelitian ini adalah:

Kesejahteraan Karyawan

Perusahaan dan karyawan pada hakekatnya saling membutuhkan. Karyawan adalah *asset* perusahaan karena tanpa adanya sumber daya manusia maka perusahaan tidak akan bisa berjalan. Begitu juga karyawan, tidak dapat menunjang kesejahteraan hidupnya tanpa adanya perusahaan sebagai tempat mencari nafkah sekaligus implementasi dari disiplin ilmu yang mereka miliki sendiri. Maka karyawan harus diperhatikan kesejahteraannya jangan hanya dituntut kewajibannya saja dengan berbagai macam beban pekerjaan, begitu pula dengan karyawan yang jangan hanya menuntut hak mereka tetapi pekerjaan dan tanggung jawab sebagai karyawan tidak diselesaikan.

Bina Lingkungan

Menurut Jones (2001) seseorang atau lembaga dapat dinilai membuat keputusan atau bertindak etis bila: 1) Keputusan atau tindakan dilakukan berdasarkan nilai atau standar yang diterima dan berlaku pada lingkungan organisasi yang bersangkutan. 2) Bersedia mengkomunikasikan keputusan tersebut kepada seluruh pihak yang terkait. 3) Yakin orang lain akan setuju dengan keputusan tersebut atau keputusan tersebut mungkin diterima dengan alasan etis. Program bina lingkungan merupakan bentuk kepedulian perusahaan pada lingkungan sekitarnya dan telah diatur dalam UU no 40 Perseroan Terbatas.

Kemitraan

Kemitraan adalah upaya yang melibatkan berbagai sektor, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah maupun bukan pemerintah, untuk bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan bersama berdasarkan kesepakatan prinsip dan peran masing-masing. Dengan demikian untuk **membangun kemitraan** harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu persamaan perhatian, saling percaya dan saling menghormati, harus saling menyadari pentingnya kemitraan, harus ada kesepakatan misi, visi, tujuan dan nilai yang sama, harus berpijak pada landasan yang sama, kesediaan untuk berkorban.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan keputusan, dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian pengukuran profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan keefektifan manajemen secara menyeluruh dan secara tidak langsung para investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis ini. Selain itu, keuntungan sangat penting bagi perusahaan bukan saja untuk terus mempertahankan pertumbuhan bisnisnya namun juga memperkokoh posisi keuangan yang kuat (Ahmar dan Kurniawan, 2007).

Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan terhadap Profitabilitas (ROA)

Biaya kesejahteraan karyawan diberikan sebagai kompensasi atas hasil kerja pegawai selama bekerja. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kesejahteraan karyawannya dapat berupa insentif, tunjangan-tunjangan, kenikmatan karyawan, maupun pensiun.

Menurut Januarti (2005), aktivitas penjualan yang meningkat akibat biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kesejahteraan karyawannya akan berimplikasi pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Apabila kepedulian sosial perusahaan terhadap karyawan mendapat simpati dari masyarakat dan sebagai

akibatnya meningkatkan kinerja penjualan perusahaan, maka hal ini akan berimplikasi terhadap meningkatnya kinerja profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menarik hipotesis sebagai berikut:

H1 : Biaya kesejahteraan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

2. Pengaruh Biaya Bina Lingkungan terhadap Profitabilitas (ROA)

Adanya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk bina lingkungan melalui pelaksanaan kegiatan sosial, donasi bencana alam, pendidikan, kesehatan, dan biaya sosial lainnya mengindikasikan tanggung jawab dan kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan disekitarnya. Dengan melakukan Bina Lingkungan perusahaan akan mendapatkan citra positif dari masyarakat dan akan meningkatkan loyalitas masyarakat. Masyarakat cenderung akan memilih produk yang diproduksi oleh perusahaan yang peduli terhadap lingkungan.

Survei yang dilakukan oleh Booth-Haris Trust Monitor (2001) menunjukkan bahwa mayoritas konsumen akan meninggalkan suatu produk yang mempunyai citra buruk atau diberitakan negatif. Seiring dengan peningkatan citra dan loyalitas ini diharapkan akan berdampak baik bagi penjualan perusahaan yang akhirnya berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menarik hipotesis sebagai berikut.

H2 : Biaya bina lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

3. Pengaruh Biaya Kemitraan terhadap Profitabilitas (ROA)

Bentuk program kemitraan yang biasanya dilakukan perusahaan antara lain pemberian kredit usaha kecil kepada mitra binaan dengan bunga ringan sebagai dana bergulir, pembekalan ketrampilan bagi remaja yang belum bekerja, membantu mempromosikan produk mitra binaan, dari pendidikan manajemen bagi mitra binaan. Namun pelaksanaannya di tiap perusahaan tidak identik sama.

Menurut Windarti (2004) dengan mengeluarkan biaya kemitraan, dapat mengurangi perolehan laba yang dibagikan ke para pemegang saham meskipun program ini dilakukan dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian perusahaan harus bekerja lebih keras lagi untuk mendapatkan keuntungan efisiensi yang ditimbulkan oleh pengeluaran biaya tersebut. Dengan berkurangnya perolehan laba yang diperoleh, maka hal ini juga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menarik hipotesis sebagai berikut.

H3 : Biaya kemitraan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

4. Pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan, Biaya Bina Lingkungan, dan Biaya Kemitraan terhadap Profitabilitas (ROA)

Perusahaan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan lingkungan sekitarnya baik itu dengan lingkungan masyarakat sekitarnya maupun dengan lingkungan fisik atau alam. Karena suatu perusahaan tidak akan maju tanpa dukungan dari lingkungan sosialnya. Upaya yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan dukungan ini adalah dengan pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR). Melalui aktivitas ini perusahaan perusahaan dapat menjaga

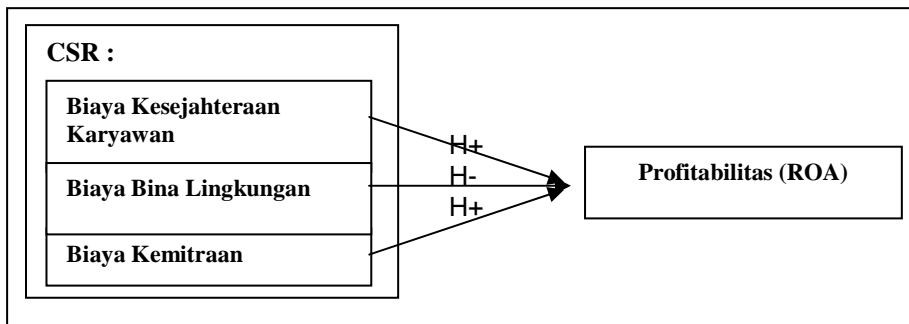
keharmonisan hubungannya dengan Stakeholder, sehingga dapat terhindar dari tuntutan-tuntutan sosial dari lingkungan sekitarnya.

Pelaksanaan CSR ini akan menyebabkan perusahaan akan mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit jumlahnya. Pengeluaran akibat biaya ini tentu akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Namun, aktivitas ini juga akan menimbulkan citra positif perusahaan dimata masyarakat sehingga biaya-biaya sosial yang dikeluarkan untuk CSR ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas (Januarti, 2005).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menarik hipotesis sebagai berikut.

H4 : Biaya Kesejahteraan Karyawan, Biaya Bina Lingkungan, dan Biaya Kemitraan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

Guna menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini, disajikan gambar sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris yang menggunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *go public* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2007 sampai tahun 2009. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 155 perusahaan. Metode *purposive sampling digunakan dengan* kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan per Desember 2007 sampai dengan 2009 secara lengkap dengan catatan atas laporan keuangan.
2. Dalam laporan & catatan laporan keuangan tersebut terdapat elemen-elemen biaya sosial, seperti: biaya kesejahteraan karyawan seperti akun gaji dan kesejahteraan karyawan, upah, bonus, tunjangan. biaya untuk bina lingkungan seperti: sumbangan, pelatihan & pendidikan, hubungan masyarakat. Biaya kemitraan seperti program kemitraan, dana pinjaman, ikatan kerja sama, sponsor atau 1-3 % dari laba bersih.
3. Memiliki ROA dan laba bersih yang positif selama tahun penelitian.
4. Laporan keuangan Audit

Pengukuran dan Operasional Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2007 sampai tahun 2009, sehingga perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan dengan cara mengukur variabel yang diteliti.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas perusahaan, yang diukur dengan ROA.

$$\text{Rumus: } ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan adalah;

1. Biaya untuk kesejahteraan karyawan di fokuskan pada akun Gaji dan Kesejahteraan Karyawan. Hal ini dikarenakan Gaji dan Kesejahteraan Karyawan yang mewakili biaya Kesejahteraan Karyawan telah terbukti memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Januarti, 2005).
2. Biaya Bina Lingkungan di fokuskan pada akun Sumbangan. Sumbangan yang mewakili biaya Bina Lingkungan telah terbukti memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Januarti, 2005).
3. Biaya untuk Kemitraan ditentukan sebesar 1 % dari laba bersih perusahaan. Hal ini sesuai dengan dengan Kepmen BUMN No.Kep-236/MBU/2004

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Regresi Berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

dimana:

Y	=	ROA	x ₂	=	Biaya Bina Lingkungan
a	=	Intercep model	x ₃	=	Biaya Kemitraan
b	=	Koefisien regresi	e	=	Error term model (variabel residual)
x ₁	=	Biaya Kesejahteraan Karyawan			

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *durbin Watson*. Sementara uji heterokedastisitas dilakukan menggunakan metode grafik, yaitu dengan kriterianya bahwa apakah nilai rata-rata yang ditaksir dari Y secara sistematis berhubungan dengan kuadrat residual.

Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji t. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual. seberapa jauh pengaruh variabel penjelasan (independen) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian secara simultan menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara simultan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* maka jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel adalah sebanyak 38 perusahaan dalam tiga tahun periode penelitian, sehingga sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak (38 x 3 tahun pengamatan) 114 sampel.

Data Deskriptif

Berdasarkan data mentah dari variabel-variabel penelitian tersebut, dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian tersebut pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Perhitungan *Mean* dan Standar Deviasi
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	8.9137	8.58766	114
Biaya Kesejahteraan Karyawan	1.94E11	9.553E11	114
Biaya Bina Lingkungan	1.23E10	3.951E10	114
Biaya Kemitraan	3.79E9	9.115E9	114

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan pengujian statistik yang tersaji pada Tabel 1 tersebut, nampak bahwa nilai rata-rata (*mean*) *return on asset* perusahaan sampel periode 2007-2009 sebesar 8.9137 dengan standar deviasi sebesar 8.58766. Nilai rata-rata 8.9137 menunjukkan bahwa besarnya pengembalian atas asset (ROA) perusahaan sebesar 8.9137. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi ROA ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar daripada standar deviasinya.

Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Biaya Kesejahteraan Karyawan	Biaya Bina Lingkungan	Biaya Kemitraan	ROA	
N	114	114	114	114	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.94E11	1.23E10	3.79E9	8.9137
	Std. Deviation	9.553E11	3.951E10	9.115E9	8.58766
Most Extreme Differences	Absolute	.420	.378	.369	.154
	Positive	.373	.363	.369	.154
	Negative	-.420	-.378	-.339	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		4.481	4.037	3.942	1.640
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.009

Sumber : data olahan SPSS

Uji kolmogorov-smirnov (KS) menunjukkan seluruh data tidak normal, dikarenakan seluruh variabel nilai Asym.Sig. (2-Tailed) < 0.05.

Tabel 3
Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	LnX1	LnX2	LnX3
N		93	93	93	93
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	5.6260	24.0415	21.2554	19.9251
	Std. Deviation	4.39568	1.74506	2.10336	2.22412
Most Extreme Differences	Absolute	.129	.081	.097	.082
	Positive	.129	.081	.061	.082
	Negative	-.101	-.040	-.097	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		1.243	.784	.940	.794
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091	.571	.340	.553

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, nilai Asym.Sig. (2-Tailed) telah > 0.05 dan telah normal.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LnX1	0.461	2.167
LnX2	0.401	2.493
LnX3	0.68	1.470

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data olahan SPSS

Dari Tabel 4 dilihat bahwa nilai VIF variabel < 10 yang menandakan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas dalam model penelitian ini yang berarti bahwa data ini tidak bias dan layak untuk digunakan.

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.310 ^a	.096	.066	4.24869	.096	3.159	3	89	.029	2.054

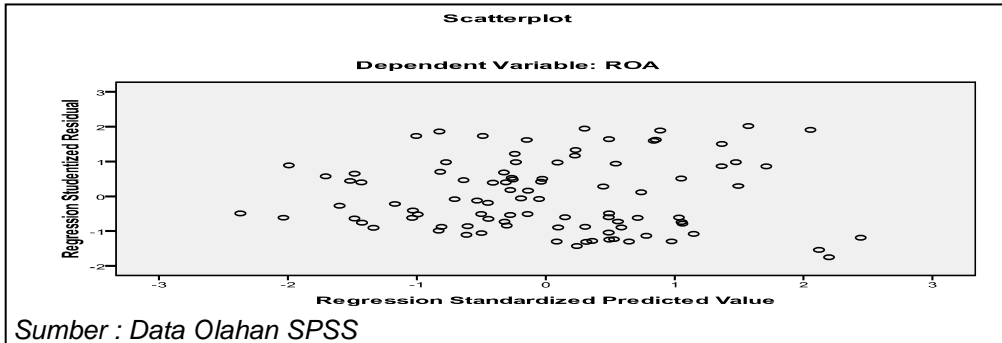
a. Predictors: (Constant), LnX3, LnX1, LnX2

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data olahan SPSS

Pada Tabel 5 dapat dilihat hasil uji Durbin-Watson (DW test) adalah sebesar 2.054, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya autokorelasi yang berarti bahwa data ini tidak bias dan layak untuk digunakan.

Uji heterokedastisitas dengan mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *plot*.



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas

Hasil Analisis

Hasil Uji Hipotesis pengaruh *implementasi corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur tahun 2007 s.d 2009)* dapat dilihat dari analisis regresi berganda yang selengkapnya terangkum pada tabel berikut:

Tabel 6
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	t-tabel
	B	Std. Error				
1 (Constant)	8.916	6.277		1.42	0.159	1.99
LnX1	-0.940	0.374	-0.373	-2.515	0.014	
LnX2	0.967	0.333	0.463	2.909	0.005	
LnX3	-0.063	0.242	-0.032	-0.262	0.794	

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti tertera pada ringkasan Tabel 6 diatas diperoleh persamaan model regresi yaitu:

$$Y = 8.916 - 0.940 X1 + 0.967 X2 - 0.063 X3$$

Uji Parsial (t)

1. Pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama adalah mengenai variabel penelitian biaya kesejahteraan karyawan. Nilai koefisien regresinya sebesar -0.940, menunjukkan bahwa biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh negatif dan berbeda dari kesimpulan hipotesis sebelumnya (H₁). Nilai signifikansinya sebesar 0.014 sehingga <0.05 yang menunjukkan bahwa biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis biaya kesejahteraan karyawan ini mendukung sebagian hipotesis pertama (*partially supported*).

Biaya kesejahteraan karyawan memang dapat digunakan untuk menunjukkan kepedulian perusahaan pada karyawannya. Kepedulian ini diharapkan mampu meningkatkan loyalitas karyawan sehingga karyawan dapat meningkatkan produktivitas mereka dan berdampak baik pada profit perusahaan. Namun, tidak ada jaminan dengan diperhatikannya kesejahteraan karyawan akan membuat mereka makin produktif. Di samping itu, adanya aktifitas ini akan menambah biaya tambahan yang signifikan bagi perusahaan dan akan menghilangkan perolehan laba untuk melaksanakan tanggung jawab sosial sehingga akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh Biaya Bina Lingkungan terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua adalah mengenai variabel penelitian biaya bina lingkungan. Nilai koefisien regresinya sebesar 0.967, menunjukkan bahwa biaya bina lingkungan berpengaruh positif. Nilai signifikansinya sebesar 0.005 sehingga < 0.05 yang menunjukkan bahwa biaya bina lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil pengujian hipotesis biaya bina lingkungan ini sepenuhnya mendukung hipotesis kedua.

Perusahaan perlu menjaga hubungan baiknya dengan masyarakat dan lingkungan disekitarnya. Upaya yang dilakukan perusahaan untuk menjaga hubungan baik ini adalah dengan melakukan aktifitas-aktifitas sosial untuk masyarakat. Selain untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya diharapkan mampu berdampak baik pada profit yang akan diperoleh perusahaan.

3. Pengaruh Biaya Kemitraan terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga adalah mengenai variabel penelitian biaya kemitraan. Nilai koefisien regresi sebesar -0.063 menunjukkan bahwa biaya kemitraan berpengaruh negatif dan hal ini sama dengan kesimpulan sebelumnya (H_3). Nilai signifikansinya sebesar 0.794 sehingga > 0.05 yang menunjukkan bahwa biaya kemitraan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil pengujian hipotesis biaya kemitraan ini mendukung sebagian hipotesis ketiga (*partially supported*).

Kemitraan merupakan bentuk kepedulian perusahaan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam kegiatan ini perusahaan dapat memberikan pinjaman modal bunga rendah pada mitra binaannya seperti pada UKM masyarakat. Perusahaan akan mengadakan kerjasama dengan mitra binaannya, yang dijalankan berdasarkan kesepakatan dengan peran dan fungsinya masing-masing.

Uji Simultan (F)

Apakah Biaya Kesejahteraan Karyawan, Biaya Bina Lingkungan dan Biaya Kemitraan berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan uji – F pada Tabel 7.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS diperoleh F-hitung sebesar = 3.159 dengan nilai signifikansi 0.029 serta nilai F-tabel ($\alpha ; db1 , db2$) yakni sebesar 3.101. Karena F hitung $>$ F Tabel dimana ($3.159 > 3.101$) dan dengan signifikansi $0.029 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

Tabel 7
Uji Simultan (F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	171.048	3	57.016	3.159	.029 ^a
Residual	1606.572	89	18.051		
Total	1777.620	92			

a. Predictors: (Constant), LnX3, LnX1, LnX2

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS

Uji Variabel yang Paling Dominan

Untuk mengetahui variabel independen mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap *profitabilitas* perusahaan manufaktur selama periode penelitian, digunakan nilai *standardized coefficients*. Variabel yang memiliki nilai *standardized coefficients* yang paling besar merupakan variabel yang paling dominan. Berdasarkan tabel *coefficients* terlihat bahwa *Biaya Bina Lingkungan* merupakan variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap *profitabilitas* perusahaan manufaktur selama periode penelitian.

Tabel 8
Uji variabel paling dominan

Model	Standardized Coefficients	
	Beta	
1 (Constant)		
LnX1		-0.373
LnX2		0.463
LnX3		-0.032

sumber: data olahan SPSS

Keterangan :

LnX1 = Biaya kesejahteraan karyawan

LnX2 = Biaya bina lingkungan

LnX3 = Biaya Kemitraan

Koefisien Determinasi

Nilai R Square menunjukkan kemampuan dari biaya kesejahteraan karyawan, biaya bina lingkungan dan biaya kemitraan dapat menjelaskan ROA yakni sebesar 0.196 atau 19.6 %, artinya biaya kesejahteraan karyawan, biaya bina lingkungan dan biaya kemitraan menjelaskan ROA hanya sebesar 19.6%, sisanya sebesar 80.4% lagi diterangkan oleh variabel lain, seperti tampak dalam Tabel 9.

Tabel 9
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.310 ^a	0.196	0.066	0.42869

Sumber : Data olahan SPSS

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut; Hasil dari pengujian parsial menunjukkan bahwa Biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA dan mendukung sebagian hipotesis pertama (partially supported), Biaya bina lingkungan berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA dan mendukung sepenuhnya hipotesis kedua, Biaya kemitraan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA serta sepenuhnya tidak mendukung hipotesis ketiga. Hasil dari Uji F (Simultan) menunjukkan bahwa secara bersama-sama biaya kesejahteraan karyawan, biaya bina lingkungan dan biaya kemitraan berpengaruh signifikan terhadap ROA selama periode penelitian.

Biaya bina lingkungan merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur selama periode penelitian. Nilai R Square menunjukkan kemampuan dari biaya kesejahteraan karyawan, biaya bina lingkungan dan biaya kemitraan menjelaskan ROA yakni sebesar 0.196 atau 19.6% artinya biaya kesejahteraan karyawan, biaya bina lingkungan dan biaya kemitraan menjelaskan ROA hanya sebesar 19.6%, sisanya sebesar 80.4% lagi diterangkan oleh variabel lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama tiga tahun, sehingga hasil jangka panjang dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dikesampingkan. Hal ini juga masih belum dapat digeneralisasi dan belum dapat merepresentasikan semua perusahaan yang ada. Penelitian ini juga hanya menggunakan variabel dependen ROA saja, yang mungkin dapat digunakan variabel lainnya. Berdasarkan keterbatasan yang telah disebutkan di atas, maka dalam penelitian selanjutnya diharapkan: Memperpanjang waktu pengamatan sehingga penelitian dapat digeneralisasi, menambah proksi profitabilitas, misalnya ROE, ROI atau ROS, dan variabel independennya ditambah atau menggunakan variabel lain yang potensial memberikan kontribusi terhadap ROA. Penelitian mendatang hendaknya menambah biaya lain yang dapat diidentifikasi sebagai proksi variabel *Corporate Social Responsibility* dan dapat dikuantitatifkan, mengingat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan ROA sebesar 19.6% terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar dan Kurniawan, 2007. "Analisis Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Pemenuhan Corporate Governance pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Jakarta," *Jurnal MAKSI*. Vol 7 No 3, Agustus
- Anatan, Lina. "Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teoritis Dan Praktik Di Indonesia". Universitas Kristen Maranatha
- Anggraini, Fr. Reni R, 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)," *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.

- Fauzi, Hasan, 2004. *"Identifying and Analyzing The Level of Peractices of Company's Social Responsibility in Improving Financial Performances," Jurnal Bisnis & Manajemen*. Vol. 4, No. 2 : 150 – 170.
- Jalal.2009."*Konsep dan Definisi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Lingkaran Studi CSR/A+ CSR Indonesia* " Disampaikan dalam diskusi LETS CSR di Institut Pertanian Bogor".
- Januarti, Indira dan Apriyanti, Dini, 2005. "Pengaruh Tanggung Jawab Social Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal MAKSI*. Vol 5 No.2 Agustus :227-243.
- Lindrawati, Felicia dan Budianto, 2008. *"Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar Sebagai 100 Best Corporate Citizens oleh KLD Research and Analytics," Majalah Ekonomi*.Tahun XVIII, No. 1 April : 66-83.
- Marina,Anna."*Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dalam Praktek Di Perusahaan Go Publik Di Indonesia*"Skripsi Universitas Muhammadiyah Surabaya
- Mustika,Rimba.2010."*Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*".Skripsi Universitas Diponegoro
- Nistantya,Dewa.Sancahya.2010."*Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI tahun 2007 sampai dengan tahun 2009)*".Skripsi Universitas Sebelas Maret
- Nurlela,Rika,Islahuddin."*Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)*".Skripsi Universitas Syiah Kuala
- Pratistawati, Indri Dyah. 2005. *"Analisis Pengaruh Biaya Sosial Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam Lq 45"*.Skripsi UMM.
- Sueb, Memed, 2001. "Pengaruh Biaya Sosial Terhadap Kinerja Sosial, Keuangan Perusahaan Terbuka di Indonesia," *Simposium Nasional Akuntansi IV*,Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Windarti, Dwi, 2004. *"Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi Kasus di PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam(Persero) Tbk,"* USU Repository 2007